

## Development of Youth Sekaa Gong in Ulian Village to Increase Karawitan Art Creativity

### Pembinaan Sekaa Gong Remaja Di Desa Ulian Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Karawitan

I Komang Aghastya Kresna Radha

*Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar*

*komangagastyakrena@gmail.com*

*Ulian Village, Kintamani District, Bangli Regency, is one of the villages lagging in musical arts. This backwardness is due to the absence of artistic figures who have become musical and other arts pioneers. The participation of Ulian Village in various performances held throughout the Kintamani District was also very minimal. Ulian Village had only participated in the event once. So from this, the author chose Ulian Village as a Thematic Real Work Lecture (KKNT) partner. In Ulian Village, there are no artists who know about the Semar Pagulingan gamelan, that the Semar Pagulingan gamelan has a patet system, and this gamelan is not like Gong Kebyar, so it sounds strange to the public's ears. The results of observations that the author observed in Ulian Village from an artistic perspective, namely karawitan art. Mostly in this Ulian Village, the percussion or gending played is percussion Telu Lmbang, and gamelan Semar Pagulingan is rarely used or played. The solution we offer in this Thematic Real Work Lecture (KKNT) is training on gamelan Semar Pagulingan for youth sekaa gong, which the author will initiate. In this case, students can provide reinforcement, training, and knowledge.*

*Keywords: Kknt, Ulian Village, Gamelan, Semar Pagulingan.*

Desa Ulian, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli merupakan salah satu Desa yang tertinggal dalam bidang seni karawitan, Keteringgalan tersebut dikarenakan tidak adanya para tokoh seni yang menjadi pionir baik dalam bidang seni karawitan maupun kesenian lainnya. Partisipasi Desa Ulian dalam berbagai pagelaran yang di adakan di se-Kecamatan Kintamani juga sangat minim, Desa Ulian hanya pernah ikut sekali untuk berpartisipasi pada pagelaran tersebut. Maka dari hal tersebut penulis memilih Desa Ulian sebagai mitra Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Di Desa Ulian tidak ada Seniman yang mengetahui tentang gamelan Semar Pagulingan bahwa gamelan Semar Pagulingan ternyata memiliki sistem patet dan gamelan ini tidak seperti gong kebyar sehingga terdengar aneh di telinga masyarakat. Hasil observasi yang penulis amati di Desa Ulian dari segi seni, yaitu seni karawitan, kebanyakan di Desa Ulian ini tabuh atau gending yang dimainkan adalah tabuh telu lelabatan, dan adanya gamelan Semar Pagulingan yang jarang digunakan atau dimainkan. Solusi yang kami tawarkan pada Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini yaitu, pelatihan pada gamelan Semar Pagulingan terhadap sekha gong remaja yang akan diinisiasi oleh penulis. Hal ini Mahasiswa dapat berkontribusi dalam memberikan penguatan, pelatihan, dan pengetahuan.

Kata kunci: Kknt, Desa Ulian, Gamelan, Semar Pagulingan.

## PENDAHULUAN

Desa Ulian Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli sangatlah dikenal dengan hasil pertanian kopi dan jeruk, tetapi masih tertinggal dalam bidang kesenian khususnya seni karawitan. Keteringgalan tersebut dikarenakan tidak adanya para tokoh seni yang menjadi pionir baik dalam bidang seni karawitan maupun kesenian lainnya. Partisipasi Desa Ulian dalam berbagai pagelaran yang di adakan di se-Kecamatan Kintamani juga sangat minim, Desa Ulian hanya pernah ikut sekali untuk berpartisipasi pada pagelaran tersebut. Maka dari itu penulis memilih Desa Ulian sebagai mitra Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan didalam program studi dan luar program studi meliputi: Pertukaran pelajar, Magang/Praktik kerja, Asistensi Mengajar, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan Wirausaha, Studi/Proyek Independen dan KKN Tematik (Yudarta 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan “I Made Wirawirawan”, “Umur 21” beliau adalah ketua sekaa gong remaja yang menyatakan bahwa di Desa Ulian tidak ada Seniman yang mengetahui tentang gamelan Semar Pagulingan mengatakan bahwa gamelan Semar Pagulingan ternyata memiliki sistem patet dan gamelan ini tidak seperti Gong Kebyar (Praditya, Saptono, and Partha 2023) sehingga terdengar aneh di telinga kami. Saya dan para anggota sekaa kadang-kadang melihat beberapa tabuh-tabuh Semar Pagulingan pada media youtube untuk kami pelajari, namun kami tidak mengetahui nada apa saja yang hidup pada permainan tabuh tersebut, setelah kami pikir-pikir kami tidak berani belajar dari media youtube, alasannya yaitu agar karya karya seniman terdahulu tidak berubah karena kesalahan kami mendengar lewat youtube, ketika ada pagelaran di Kecamatan Kintamani kami hanya sebagai penonton yang hanya bisa kagum pada perwakilan Desa-Desa lainnya, kami tidak mengetahui bagaimana perkembangan seni dari dulu hingga saat ini (Ulian, 4 Maret 2023).

Dalam usaha menciptakan sebuah karya seni yang baik pasti akan memerlukan sebuah proses. Proses ini dapat juga disebut dengan proses kreatif (Yudha et al. 2020). Proses kreatif sendiri memerlukan berbagai macam persiapan, salah satunya yaitu observasi, metode bservasi dilakukan untuk mengerjakan bahan dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi. Hasil observasi yang penulis amati di Desa Ulian dari segi seni, yaitu seni karawitan kebanyakan di Desa Ulian ini tabuh atau gending yang dimainkan adalah tabuh telu lembatan, dan adanya gamelan Semar Pagulingan (Pratama and - 2023; Putu Paristha Prakasih, Hendra Santosa 2018) yang jarang digunakan atau dimainkan.

Berdasarkan masalah tersebut penulis memiliki tujuan untuk membantu Desa dalam memajukan kesenian khususnya dibidang seni karawitan. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini yaitu, pelatihan pada gamelan Semar Pagulingan terhadap sekha gong remaja yang akan diinisiasi oleh penulis, yang didukung oleh Kepala Desa serta para tokoh Desa lainnya. Adanya KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) dapat dijadikan sebagai media belajar mahasiswa untuk berkontribusi terhadap Desa-Desa yang keseniannya muali meredup contohnya Desa Ulian. Mahasiswa dapat berperan dalam memberikan penguatan, pelatihan, dan pengetahuan, penguatan yang dimaksud yaitu penguatan terhadap tradisi kesenian yang sudah ada di Desa Ulian yang diwariskan secara turun-temurun yang harus tetap dijaga dan dilestarikan, kemudian pelatihan gamelan Semar Pagulingan dengan materi gending atau tabuh-tabuh klasik yang belum diketahui, dan pengetahuan terhadap hal apa saja yang terdapat didalam media gamelan Semar Pagulingan seperti *patet-patet*, nada-nada, *tetekes* atau *tetekep*, teknik permainan *modulasi* yang bisa dimainkan dalam gamelan Semar Pagulingan dan teknik permainan pada setiap instrumennya. Capaian hasil dari kontribusi mahasiswa terhadap Desa Ulian dapat dilihat melauai para pemuda/remaja Desa yang sudah bisa memainkan beberapa tabuh Semar Pagulingan seperti tabuh *sekatian*, tabuh *selisir*, tabuh *sekar eled* dan karya dari mahasiswa, para remaja sudah bisa memainkannya tanpa didampingi oleh anggota KKNT, walaupun masih ada beberapa yang tetekesnya kurang maksimal yang disebabkan karena ada beberapa anggota sekaa masih duduk di bangku SMA/SMK yang merantau di Denpasar sehingga jarang bisa ikut latihan. Besar harapan kami setelah adanya pelatihan ini dapat meningkatkan kesenian karawitan di Desa Ulian dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

## METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan merupakan bagian dari proses pembuatan karya, yang memicu terlahirnya sebuah karya seni. Untuk itu digunakanlah metode yang dipaparkan oleh (Hawkins n.d.) bahwa karya seni ditempuh melalui tiga tahapan yaitu, *exploration*, *improvisation*, dan *forming*, ketiga tahapan ini yaitu sebagai berikut,

Tahap *eksplorasi* yaitu sebuah pencarian atau penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal. Tahapan ini yakni langkah awal dalam mengerjakan proses penggarapan sebuah karya seni. Pada langkah ini penulis mulai mencari ide, judul atau bahan yang akan dituangkan ke dalam sebuah karya tabuh, dalam hal ini penulis berimajinasi atau menapsirkan sebuah karya yang akan dibentuk oleh penulis dalam tema, ide, dan konsep tersebut, yang akan membuat sebuah karya musik, dimana dalam KKNT ini penulis menggunakan gamelan Semar Pagulingan. tahap *eksplorasi* merupakan langkah awal dalam suatu proses menciptakan karya seni, mulai berpikir, berimajinasi dan memastikan ide yang akan digunakan, sampai membayangkan sebuah karya yang akan dibuat. untuk mematangkan ide dan konsep garap penulis mencoba mengumpulkan data melalui wawancara, mencari sumber-sumber buku dan jurnal yang terkait dengan ide dan konsep garapan, serta mendengarkan karya-karya yang dijadikan pedoman berkarya oleh penulis.



Gambar 1 foto Proses Penuangan Pengawit

Tahap Percobaan Improvisasi yaitu pembuatan atau penciptaan sesuatu tanpa persiapan. Pada tahap ini penulis melakukan percobaan-percobaan yang akan dilakukan seperti pemilihan instrumen yang akan dipakai oleh penulis terlebih dahulu, pemilihan pemain dan menjadikan kesatuan yang utuh agar sebuah karya memiliki keharmonisan dalam proses mencari gending dengan mencari referensi dari tabuh-tabuh lainnya untuk merangsang diri penulis dalam menciptakan sebuah karya. sebelum memulai latihan penulis menentukan tempat latihan dengan konsultasi kepada jero bendesa, prebekel dan para musisi yaitu di balebanjar Desa Ulian, kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. setelah menyiapkan tempat penulis tentunya menyiapkan materi yang akan diberikan kepada musisi proses improvisasi penulis lakukan melalui bantuan aplikasi FL studio, pada aplikasi tersebut penulis melakukan berbagai percobaan seperti mencari patet yang pas terhadap konsep garap, mencari pola-pola yang mudah di cerna atau dipahami oleh para musisi. Setelah adanya materi ini penulis akan merealisasikannya kedalam media gamelan, para musisi juga harus beradaptasi dengan patet dan pola yang diberikan oleh penulis sehingga diperlukannya konsentrasi pada saat latihan.

Setelah tahap improvisasi selanjutnya ke tahap pembentukan *Forming* yaitu proses pembentukan dari hasil *eksplorasi* dan *improvisasi* tahap ini yaitu tahap paling akhir dalam proses kreativitas penggarapan suatu karya. Pada tahap *forming* ini sudah mengarah kedalam bentuk karya atau garapan yang utuh dan pembakuan karya atau penjiwaannya. Pola-pola yang sudah dituangkan kemudian

disusun agar sesuai dengan kebutuhan garap dan estetika karya musik. Menurut Rianta (2019), ada beberapa bagian yang sangat mendasar yang melandasi suatu obyek hingga dirasakan sebagai sesuatu yang indah yaitu, wujud, bentuk, struktur, proporsi, keseimbangan, teknik, dan ornamentasi penyatuan rasa juga perlu dilakukan, perbaikan dan penghalusan juga terus dilakukan agar mencapai suatu keharmonisan (Yasa 2018; Yasa and Andayani 2023).



Gambar 2 foto Proses Penuangan Pengawit

Bali memiliki 33 jenis barungan gamelan yang setiap gamelannya terdiri dari beberapa tungguh instrumen sehingga penyebutan dari masing masing tungguhan di setiap gamelan berbeda-beda. Perbedaan jenis tungguhan dalam gamelan gamelan Bali disebabkan karena perbedaan bentuk, ukuran, dan bahan, ketiga perbedaan tersebut akan menimbulkan warna bunyi atau suara yang berbeda jenis tungguhan pada gamelan tertentu juga digunakan pada perangkat gamelan lainnya contohnya seperti kajar, (Sukerta 2001) dalam pembentukan karya samsara ini penulis memakai seperangkat gamelan Semar Pagulingan dengan menggunakan instrumen yaitu:

- 4 Tungguh Pemade,
- 4 Tungguh Kantilan,
- 1 Tungguh Terompong,
- 2 Tungguh Jublag,
- 2 Tungguh Jegogan
- 2 Pasang Kendang (Sadguna 2016)
- 1 Tungguh gong, Kecek, Klenang dan Klentong
- 1 Tungguh Kajar
- 1 instrumen suling petit
- 1 instrumen suling besar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proker yang penulis lakukan di Desa Ulian yaitu penuangan tabuh sekatian, tabuh selisir, tabuh sekar elad dan karya dari penulis sendiri pada media gamelan Semar Pagulingan, pelatihan gamelan Semar Pagulingan pada saat berjalannya KKNT yang pertama yaitu pelatihan tabuh sekatian. Pada saat latihan pertama yaitu pada 10 maret 2023 dalam penuangan tabuh sekatian, para pemuda sangat kebingungan dalam memainkan barungan gamelan Semar Pagulingan karena mereka awam dengan gamelan ini, penulis mengajari dari cara nekep atau tetekes, kemudian cara memainkan gamelan Semar Pagulingan keseluruhan, setiap latihan perkembangan dari masing-masing pemuda sudah mulai terlihat, sehingga pada 31 maret 2023 tabuh sekatian berhasil tembus dan sudah bisa dimainkan tanpa

dampingan oleh anggota KKNT. Sebelum anggota KKNT menuangkan tabuh yang ke dua, pada tanggal 1 April tim KKNT mengadakan seminar tentang pengenalan sistem patet pada gamelan Semar Pagulingan. Gamelan Semar Pagulingan Saih Pitu sesuai dengan namanya Saih Pitu 'saih = nada' pitu = dalam bahasa Bali yaitu tujuh, gamelan ini memiliki 7 (tujuh) nada yang terdiri dari nada : 3 (ding), 4 (dong), 5 (deng), 6 (deung), 7 (dung), 1 (dang), 2 (daing). nada-nada di atas secara jelas menyiratkan bahwa gamelan Semar Pagulingan Saih Pitu adalah sebuah barungan gamelan yang memiliki tujuh nada pokok. Pada umumnya para seniman karawitan Bali membaginya pada dua wilayah yang berbeda yaitu 5 nada pokok dan 2 nada pemero. Lima nada pokok yang dimaksud adalah : 3 (ding), 4 (dong), 5 (deng), 7 (dung), 1 (dang), dan 2 nada pemero yaitu, 6 (deung), dan 2 (daing) Patet yang diterapkan pada tradisi karawitan di Bali kerap disebut dengan istilah patutan. Penpatutan ini hanya ada pada gamelan Bali yang menerapkan konsep nada saih pitu. Konsep gamelan saih pitu mewujudkan patutan/patet: selisir, tembung, sundaren, baro, pengeter ageng, pengenter alit, dan patutan lebung (Ardana 2020). Tiap patutan menggunakan lima nada dasar yang berbeda. Karena adanya penggunaan lima nada dasar yang berbeda itu, maka susunan sruti tiap patutan akan berbeda pula (Sudiatmika 2011). Penulis menjelaskan satu-persatu patet dengan cara praktek langsung pada media gamelan agar para pemuda semakin paham dengan karakter dan warna suara, pada gamelan Semar Pagulingan, sehingga anggota KKNT lebih mudah dalam menuangkan tabuh yang ke dua nantinya.

Penuangan tabuh yang kedua yaitu tabuh selisir tabuh selisir ini menggunakan patet selisir yang terdiri dari nada pokoknya saja yaitu ding, dong, deng, dung, dan dang. pada penuangan tabuh selisir, para pemuda atau musisi sudah mulai peka dengan komposisi melodi dengan alunan kotekannya, tetapi mereka belum bisa memindahkan dari satu bagian ke bagian lainnya, seperti contohnya dari bagian pengawit ke pengawak atau dari bagian pengawak ke bagian pengecet. Hal ini disebabkan mungkin karena mereka tidak pernah bermain gamelan atau tidak pernah memainkan suatu komposisi tabuh. tetapi hal itu tidak membuat semangat mereka menurun, Keteguhan, semangat dan rasa ingin tau dari para pemuda sangat kuat secara perlahan tabuh selisir ini bisa terselesaikan.

Penuangan tabuh yang ke tiga, yaitu tabuh sekar eled, tabuh sekar eled ini juga menggunakan patet selisir yang terdiri dari nada pokoknya saja yaitu ding, dong, deng, dung, dan dang, tabuh sekar eled memiliki melodi yang panjang yang memiliki 64 ketukan dalam satu gongan sehingga membuat pemain melodi yaitu jublag kewalahan dalam menghafal lagunya. Hal ini membuat penulis untuk mensiasati dengan mengajarnya setengah dari pola melodi bagian awalnya kemudian dilanjutkan dengan setengah pola melodi bagian akhirnya, metode ini berhasil membuat para musisi/pemuda berhasil memainkan melodi tabuh sekar eled

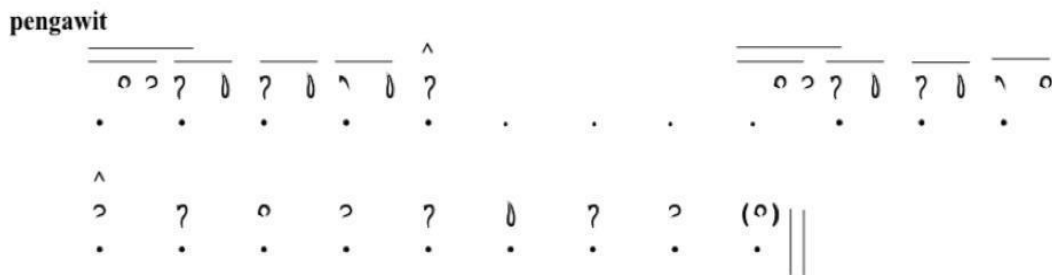
Karya karawitan samsara ini merupakan karya komposisi karawitan yang berwujud tabuh kelasik yang terinspirasi dari siklus kelahiran dan kematian. Kelahiran makhluk hidup dunia ini tidak serentak terjadi secara seketika akan tetapi perputaran dari dampak serta hasil perbuatan (karma), karma dapat tumbuh melalui pikiran, perkataan, atau perbuatan yang telah lakukan dimasa lalu. Proses kelahiran dan kematian sangat berkaitan erat dengan Hukum Karma. Hukum Karma yakni hukum sebab dan akibat dari suatu perbuatan yang dilakukan baik berupa pikiran, perkataan dan perbuatan dari seseorang semasa hidupnya. Hukum sebab dan akibat merupakan perbuatan baik serta perbuatan buruk yang akan menumbuhkan akibat dari perbuatan yang dilakukan. Jika menjalankan suatu perbuatan dengan tidak ikhlas atau tulus dan masih memiliki rasa iri hati yang secara moral tidak baik, maka dampak yang dihasilkan dari hal tersebut akan menimbulkan penderitaan ataupun sebaliknya, jika menjalankan perbuatan dalam masa hidupnya dengan tulus ikhlas tanpa mempunyai rasa dengki, iri hati dan secara moral baik, maka dampaknya akan menimbulkan kebahagiaan terhadap orang tersebut. Dilihat dari segi Hukum Karma, makhluk hidup adalah pencipta dari kehidupan kita sendiri, apa yang ditanamkan itu yang akan dihasilkan sama seperti kehidupan ini. Apa yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap kehidupan yang akan dilakukan. Hukum Karma ini berjalan dalam kehidupan dan berlaku di 31 (Tiga Puluh Satu) alam kehidupan. 31 (Tiga puluh satu) alam kehidupan dapat disebut dengan istilah *samsara*. *samsara* merupakan suatu metode peralihan makhluk dalam satu kehidupan ke kehidupan lainnya, atau perputaran kelahiran serta kematian. Kelahiran akan diikuti oleh kematian dan kematian akan diikuti pula oleh kelahiran. Siklus ini berputar dengan mereka yang masih terjebak dalam Hukum Karma dan belum mampu melewatinya.

Dari hal di ataslah, penulis terinspirasi mengangkat tema samsara menjadi susunan sebuah komposisi music gamelan, samsara di artikan sebagai siklus kelahiran dan kematian semua mahluk hidup, penata menggambarkan samsara ini dari proses adanya siklus lahir kemudian berjalannya hidup dan yang terakhir yaitu kematian Untuk penapsiran, penulis akan karya tabuh samsara ini berbentuk seperti tabuh-tabuh Semar Pagulingan klasik pada umumnya.

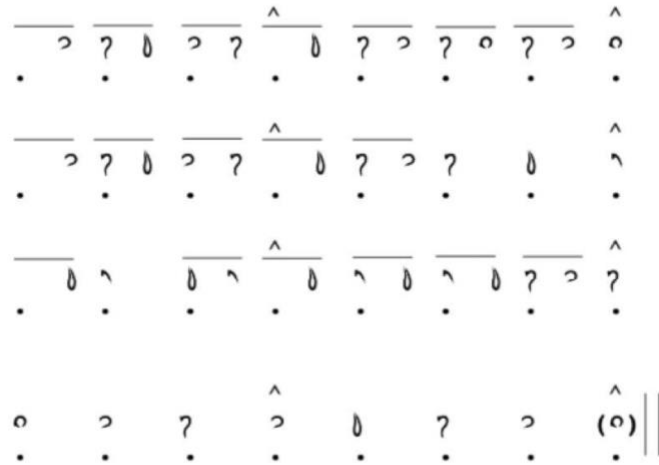
Untuk pemilihan nada penulis memakai awalan nada ding dan berakhir di ding pemakaian nada ding ini penulis tafsirkan terhadap dewa siwa yang berposisi di tengah dengan aksara suaranya ing sebagai dewa tertinggi umat hindu karena beliauah yang memegang siklus adanya kelahiran dan kematian.

Untuk strukturnya penulis memakai struktur triangga yaitu *Pengawit*, *Pengawak*, dan *Pengecet*. *Pengawit* bisa juga diartikan sebagai asal atau awal, Istilah kata *kawitan* biasanya dipakai dalam gending-gending gambang serta kidung, didalam gending-gending terdapat beberapa bagian awal dari suatu gending disebut dengan kawitan kaping pisan atau kawitan pertama. *Pengawak* merupakan nama dari bagian gending setelah pengawit, gending pengawak biasanya terdiri dari satu gongan dan dapat dimainkan berulang-ulang (Gede Rudita, Sumardiana, and Sari 2019). *pengecet* yaitu salah satu dari bagian struktur sebuah komposisi karawitan, pengecet biasanya sebagai bagian terakhir dari komposisi karawitan pengecet hampir sama dengan pengawak yang terdiri dari satu gongan dengan permainannya yang diulang-ulang (Widara and Muryana 2022).

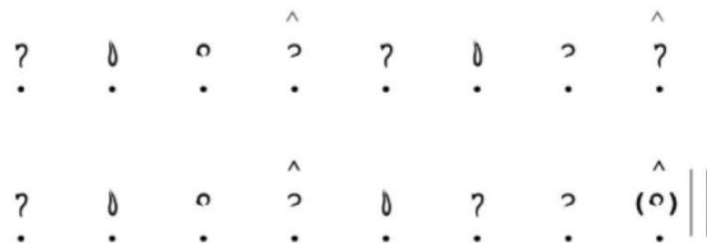
Pengawit. Pada bagian pengawit penata menafsirkan proses terjadinya embrio yang membentuk janin dengan menggunakan melodi trompong dan jegog yang pola permainannya terputus-putus dengan notasi sebagai berikut.



Pengawak. Pada bagian pengawak akan menggambarkan proses terjadinya kelahiran dengan menggunakan patet selendro alit dan menggunakan nada dengan awalan ding dan berakhir di ding, pola yang mendominasi pada bagian pengawak yaitu pola gangsa yang menggunakan teknik ubit-ubitan. Ubit-ubitan yaitu perpaduan dari dua pola *kotekan* yang menghasilkan jalinan yang saling mengunci (Yasa 2017) pada bagian pengawak semua instrument ikut bermain dengan notasi sebagai berikut.

**pengawak**

Pengecet. Pada bagian pengecet penata akan menggambarkan kematian itu sendiri dengan menggunakan patet yang sama yaitu selendro alit dan menggunakan nada awalan ding dan akhiran ding, transisi kepengecet instrumen yang bermain yaitu, jublag, jegog, kendang, kajar, dan gong, sesampainya di pengecet semua instrumen akan ikut bermain.

**pengecet****Simbol Notasi**

1. **3** dibaca ding
2. **4** dibaca dong
3. **5** dibaca deng
4. **7** dibaca dung
5. **1** dibaca dang
6. ^ simbol instrumen jegogan
7. (...) simbol instrumen gong
8. patet selendro alit : . 3 4 5 . 7 1





Gambar 3 foto Pementasan Karya  
(Dok.I Komang Aghastya Kresna Radha, Juni 2023)

Pementasan/perekaman karya ini dilaksanakan pada Minggu 11 Juni 2023 yang bertempat di balebanjar Desa Ulian dengan melibatkan 20 orang anggota sekaa. pementasan/perekaman karya dilakukan di malam hari dikarenakan ada anggota sekaa yang masih sekolah dan ada juga yang masih bekerja.

## KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh Institut Seni Indonesia Denpasar. Mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata diwajibkan untuk terjun langsung kelapangan (desa-desa) untuk menjawab persoalan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Tematik bertujuan untuk membagikan pengetahuan mahasiswa kepada masyarakat, terlibat secara langsung dan dapat menemui masalah, mengidentifikasi, menganalisis potensi serta memecahkan permasalahan dan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Desa Ulian merupakan salah satu Desa yang tertinggal dalam bidang seni karawitan, Ketertinggalan tersebut dikarenakan tidak adanya para tokoh seni yang menjadi pionir baik dalam bidang seni karawitan maupun kesenian lainnya. Partisipasi Desa Ulian dalam berbagai pagelaran yang diadakan di se-Kecamatan Kintamani juga sangat minim, Desa Ulian hanya pernah ikut sekali untuk berpartisipasi pada pagelaran tersebut. Maka dari hal tersebut penulis memilih Desa Ulian sebagai mitra Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Berdasarkan masalah tersebut penulis memiliki tujuan untuk membantu Desa dalam memajukan kesenian khususnya di bidang seni karawitan. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini yaitu, pelatihan pada gamelan Semar Pagulingan terhadap sekha gong remaja

Dari proker yang penulis lakukan di Desa Ulian yaitu penguasaan tabuh sekati, tabuh selisir, tabuh sekar eled dan karya dari penulis sendiri pada media gamelan Semar Pagulingan, pelatihan gamelan Semar Pagulingan pada saat berjalannya KKNT yang pertama yaitu pelatihan tabuh sekati pada 10 maret 2023, pada tanggal 1 April tim KKNT mengadakan seminar tentang pengenalan sistem patet pada gamelan Semar Pagulingan agar para pemuda semakin paham dengan karakter dan warna suara, pada gamelan Semar Pagulingan, Penguasaan tabuh yang kedua yaitu tabuh selisir pada 2 April 2023, penguasaan tabuh yang ketiga, yaitu tabuh sekar eled pada 17 April 2023, kemudian penguasaan tabuh yang terakhir yaitu Karya dari penulis sendiri yang berjudul samsara, samsara merupakan suatu metode peralihan makhluk dalam satu kehidupan ke kehidupan lainnya, atau perputaran kelahiran serta kematian. Kelahiran akan diikuti oleh kematian dan kematian akan diikuti pula oleh kelahiran. Siklus ini berputar dengan mereka yang masih terjebak dalam Hukum Karma dan belum mampu melewatinya. Dari hal inilah, penata terinspirasi mengangkat tema samsara menjadi susunan sebuah komposisi music gamelan, karena samsara di artikan sebagai siklus kelahiran dan kematian semua makhluk hidup, Untuk penapsiran penata akan karya tabuh samsara ini berbentuk seperti tabuh-tabuh Semar Pagulingan klasik



pada umumnya. Metode yang digunakan dalam pembentukan karya ini yaitu metode yang dipaparkan oleh (Hawkins, 1990) bahwa karya seni ditempuh melalui tiga tahapan yaitu *explorasi*, *improvisasi*, dan *forming* untuk struktur yang digunakannya yaitu struktur triangga (*pengawak*, *pengawit*, dan *pengecet*). media yang penulis gunakan yaitu gamelan Semar Pagulingan dengan memakai *patet selendro alit* dengan pemilihan nada memakai awalan nada ding dan berakhir di ding pemakaian nada ding ini penulis tafsirkan terhadap dewa siwa yang berposisi di tengah dengan aksara suaranya ing sebagai dewa tertinggi umat hindu karena beliauah yang memegang siklus adanya kelahiran dan kematian.

## DAFTAR SUMBER

- Ardana, I. Ketut. 2020. "Representasi Konsep Patet Dalam Tradisi Garap Gamelan Bali." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* 21(1):11–27. doi: <https://doi.org/10.24821/resital.v21i1.4213>.
- Gede Rudita, I. Ketut, I. Putu Gede Padma Sumardiana, and Ida Ayu Putu Sari. 2019. "PENGEMBANGAN TABUH TARI WALI SANGGAR SENI PARI GADING DESA PUPUAN SAWAH, KECAMATAN SELEMADEG, KABUPATEN TABANAN." *WIDYANATYA* 1(2):92–111. doi: 10.32795/widyanatya.v1i2.500.
- Haryanto, Tri, and I. Gede Yudana. 2023. "Contemporary Music Composition 'Embryo' | Komposisi Musik Kontemporer 'Embrio.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(1):1–10. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i1.147.
- Hawkins, A. M. n.d. *Mencipta Lewat Tari (Terjemahan Oleh Y. Sumandiyo Hadi)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Praditya, Deny, Saptono Saptono, and I. Ketut Partha. 2023. "Creation Music Pepanggulan Ki Gepang | Tabuh Kreasi Pepanggulan, 'Ki Gepang.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(4):264–72. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i4.427.
- Pratama, Gede Made Rama, and Saptono -. 2023. "Campuhan: A New Music Creation | Campuhan: Sebuah Musik Kreasi Baru." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(2):92–99. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i2.149.
- Purna Yasa, I. Made Rai, and Hendra Santosa. 2022. "The Transformation of Wargasari's Kidung into Composition 'Wehyang' | Transformasi Kidung Wargasari Ke Dalam Komposisi Karawitan 'Wehyang.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(3):173–79. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i3.476.
- Putu Paristha Prakasih, Hendra Santosa, I. Gede Yudarta. 2018. "Tirtha Campuhan: Karya Komposisi Baru Dengan Media Gamelan Semar Pagulingan." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 19(3):113–21. doi: 10.24821/resital.v19i3.2452.
- Rianta, I. Made, Hendra Santosa, and I. Ketut Sariada. 2019. "Estetika Gerak Tari Rejang Sakral Lanang Di Desa Mayong, Seririt, Buleleng, Bali." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34(3):285–393. doi: 10.31091/mudra.v34i3.678.
- Sadguna, I. Gde Made Indra. 2016. "PUPUH KEKENDANGAN SEBAGAI IDENTITAS SEMAR PAGULINGAN SAIH LIMA PELIATAN." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 7(1). doi: 10.33153/dewaruci.v7i1.971.
- Sudiatmika, Made. 2011. "Peranan Sruti Dalam Patutan Gambelan Semar Pagulingan Saih Pitu." *Artikel Bulan Juli (2011)*.

- Sukerta, Pande Made. 2001. *Jenis-Jenis Tungguhan Karawitan Bali*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Widara, Anom, and I. Ketut Muryana. 2022. "Pelegongan Music Composition "Kasmaran | Komposisi Gamelan Pelegongan 'Kasmaran.'" *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 2(3):165–72. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v2i3.458.
- Yasa, I. Gede Janu Merta, and Ni Putu Tisna Andayani. 2023. "Tabuh Lelambatan Klakat Sudhamala: A New Creative Musical Composition | Tabuh Lelambatan Klakat Sudhamala: Sebuah Komposisi Karawitan Kreasi Baru." *GHURNITA: Jurnal Seni Karawitan* 1(1):37–46. doi: 10.59997/jurnalsenikarawitan.v1i1.191.
- Yasa, I. Ketut. 2017. "Aspek Musikologis Gênder Wayang Dalam Karawitan Bali." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 17(1):46–59. doi: 10.24821/resital.v17i1.1689.
- Yasa, I. Ketut. 2018. "Angsel-Angsel Dalam Gong Kebyar." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33(1):85. doi: <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.324>.
- Yudarta, I. G. 2023. *Sosialisasi Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. Denpasar: ISI Denpasar.
- Yudha, I. Nyoman, Putra Widiantara, Hendra Santosa, and Kadek Suartaya. 2020. "Proses Penciptaan Komposisi Karawitan Kreasi Baru Paras Paros." 8(April):1–13. doi: 10.24821/promusika.v1i1.3607.